

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas, karena berbagai macam keanekaragaman jenis flora dan fauna yang berada di Indonesia memiliki luas sekitar 35.000 pulau besar dan kecil (Sari and Diana, 2019). Tingkat biodiversitas ke 2 tertinggi di dunia di dapatkan oleh Indonesia. Karena faktanya Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam hayati yang tinggi. Berbagai jenis tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan cepat serta kekayaan alam lainnya yang melimpah dikarenakan Indonesia terletak di daerah tropis yang sering terjadi hujan yang besar dan musimnya cukup panjang. Tanah di Indonesia merupakan tanah yang subur dan baik untuk berbagai jenis tanaman (Maddinsyah, dkk, 2018). Namun di Indonesia pemanfaatan sumber daya alam belum optimal (Rahmawati dkk., 2021).

Sumber daya alam yang ada di Indonesia pada saat ini sedang mengalami kenaikan yang cukup tinggi karena masyarakat mulai kembali menggunakan bahan alam sebagai obat dan penggunaan lainnya. Istilah ini dapat di sebut dengan *back to nature* atau kembali ke alam. (Purgiyanti, dkk, 2019). Hal ini di sebabkan karena adanya kenaikan harga obat sintesis atau obat modern, maka hal itu mendorong masyarakat untuk mempergunakan bahan alam. Itu sebabnya penggunaan bahan alam saat ini menjadi meningkat dan sangat populer. (Febrianti, dkk, 2016). Sangat penting untuk mengetahui informasi yang baik terkait tanaman obat. Agar dapat membantu masyarakat lebih cermat dalam memilih sebelum menggunakan suatu produk obat tradisional atau tumbuhan obat yang digunakan untuk kesehatan supaya penggunaannya dapat berjalan seoptimal mungkin. (Purgiyanti, dkk, 2019).

Perkembangan obat herbal di Indonesia terus digunakan melalui pemanfaatan metabolit sekunder karena memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan obat. Masyarakat sangat mendukung dengan adanya *back to nature* karena dengan mengkonsumsi obat herbal efek samping yang di timbulkan akan rendah sedangkan obat sintesis dapat menimbulkan efek samping yang cukup tinggi. Pegagan merupakan salah satu contoh tanaman yang ada di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan baku obat herbal (Dewi, dkk., 2018).

Pegagan merupakan tanaman herba yang berasal dari keluarga *Apiaceae* (Susanti and Safrina, 2018) pegagan ini tumbuh hampir di berbagai daerah di Indonesia. Pegagan tumbuh pada daerah yang memiliki tanah lembab dan matahari yang cukup (Harsa, 2020). Pada dasarnya tanaman pegagan ini tumbuh secara liar baik di daerah tinggi maupun daerah rendah, itu sebabnya tanaman pegagan ini memiliki daerah penyebaran yang sangat luas karena dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Namun ketinggian merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman pegagan. Pengaruh terhadap suhu, intensitas cahaya, jenis tanah dan kelembapannya. Hal ini berpengaruh juga terhadap kandungan kimia yang ada di tanaman tersebut serta karakternya pun memungkinkan dapat berubah (Safrina, 2019).

Tanaman pegagan (*Centella asiatica*) mengandung metabolit sekunder yaitu : saponin, triterpenoid, dan flavonid (Kurniawan, dkk, 2021). Namun didalam daun pegagan terdapat kandungan utamanya yaitu asiatikosida (Dewi, dkk., 2018). Dari seluruh tanaman pegagan mulai dari daun hingga akar tanaman pegagan mengandung antioksidan (Tulung, dkk., 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pegagan memiliki banyak manfaat dan khasiat yang berhubungan dengan aktivitas antimikroba, antioksidan, menyembuhkan luka, antiinflamasi, dan antikanker (Mareta, 2020)

Maka dari informasi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hasil dari kandungan pegagan menggunakan metode ekstraksi dengan maserasi serta penelitian pada penetapan kadar asiatikosida, flavonoid, dan fenolat total dari 5 herba pegagan yang berbeda daerah.

I.2 . Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh ketinggian dari tempat tumbuh herba pegagan yang berasal dari 5 daerah pada penetapan kadar.
2. Bagaimana hasil penetapan kadar dari identifikasi senyawa Fenolat, Flavonoid Total dan Asiatikosida dari ekstrak pegagan yang berasal dari 5 daerah berbeda.

I.3. Tujuan dan manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh ketinggian dari tempat tumbuh herba pegagan yang berasal dari 5 daerah pada penetapan kadar
2. Untuk mengetahui hasil dari penetapan kadar senyawa Fenolat, Flavonoid Total dan Asiatikosida dari ekstrak pegagan dari 5 daerah yang berbeda

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Pada penelitian ini peneliti diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang baru, terkait metode ekstraksi dengan maserasi pada herba pegagan.
2. Dapat membantu penelitian selanjutnya dengan menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi.

I.4. Hipotesis penelitian

1. Metode ekstraksi dengan cara maserasi merupakan salah satu metode yang optimal untuk herba pegagan dari 5 daerah yang berbeda.
2. Herba pegagan dari 5 daerah yang berbeda memiliki kadar dan teridentifikasi senyawa Fenolat, Flavonoid Total dan Asiatikosida.

I.5. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Laboratorium Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana pada bulan Februari – April 2022